

Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Tugas Akhir pada Program
Studi S1 Akuntansi**



Disusun Oleh:

MUHAMAD FATHAN YAHYA

312332295

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN

KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2021-2023**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMAD FATHAN YAHYA

Nomor Induk Mahasiswa: 312332295

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 2 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Baldric Siregar, Prof. Dr, MBA, CMA, Ak, CA.

Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Juli 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. *Tax avoidance* diukur menggunakan effective tax rate (ETR), *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), *profitabilitas* dengan *return on assets* (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 60 observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula praktik *tax avoidance*. Sementara itu, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, memiliki peran penting dalam strategi penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik serta menjadi referensi bagi otoritas pajak, manajemen perusahaan, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada sektor manufaktur.

Kata Kunci: *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Tax avoidance*, Perusahaan Manufaktur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, profitability, and firm size on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Tax avoidance is measured using the effective tax rate (ETR), leverage is measured by the debt to equity ratio (DER), profitability by return on assets (ROA), and firm size by the natural logarithm of total assets.

This research employs a quantitative method with an associative-causal approach. The sample consists of 20 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 60 observations. The data were obtained from audited annual financial statements published on the official IDX website. The data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

The results show that leverage has a negative and significant effect on tax avoidance, meaning that the higher the leverage, the greater the level of tax avoidance. Meanwhile, profitability and firm size do not have a significant effect on tax avoidance. These findings indicate that a company's capital structure, particularly the use of debt, plays an important role in tax avoidance strategies. This study is expected to contribute to academic literature and serve as a reference for tax authorities, company management, and investors in understanding the factors that influence tax avoidance in the manufacturing sector.

Keywords: *Leverage, Profitability, Firm Size, Tax avoidance, Manufacturing Companies*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan menjadi fondasi utama dalam mendukung pembangunan serta pelayanan publik di Indonesia (Mentari & Wi, 2019). Namun bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara agar kewajiban pajaknya dapat ditekan, salah satunya dengan melakukan *Tax avoidance* (penghindaran pajak).

Menurut Mahdiana dan Amin (2020), *Tax avoidance* adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang sah secara hukum, melalui pemanfaatan celah atau kekurangan dalam peraturan perpajakan. Walaupun tindakan ini legal, dari sisi etika, *Tax avoidance* sering kali dianggap tidak adil karena berpotensi mengurangi penerimaan negara (Murwaningtyas, 2019; Zia et al., 2018).

Di Indonesia, sistem perpajakan yang bersifat self-assessment memberikan peluang bagi wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri, sehingga membuka celah terjadinya praktik *Tax avoidance* (Mentari & Wi, 2019).

Leverage atau rasio utang terhadap ekuitas memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak (Pratama & Mukhtaruddin, 2024). Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar potensi perusahaan untuk melakukan *Tax avoidance* dengan memanfaatkan deduksi bunga utang. Contoh kasusnya, PT Waskita Karya Tbk dilaporkan oleh ICW (2022) memiliki struktur utang besar namun membayar pajak jauh lebih rendah dibandingkan laba yang dilaporkan. Hal ini diduga berkaitan dengan pemanfaatan biaya bunga sebagai pengurang pajak.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profit tinggi berpotensi memiliki beban pajak yang besar, sehingga mendorong mereka untuk melakukan *Tax avoidance* agar laba bersih meningkat (Mahdiana & Amin, 2020). Contoh kasusnya PT Unilever Indonesia Tbk pernah menjadi sorotan karena dugaan praktik transfer pricing untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah (Tempo.co, 2019; ICIJ, 2020).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, akses ke konsultan pajak profesional, serta sistem perpajakan yang lebih kompleks sehingga memungkinkan penerapan strategi penghindaran pajak yang canggih (Karlina & Wirajaya, 2024). Namun, perusahaan besar juga cenderung diawasi lebih ketat sehingga terkadang lebih berhati-hati dalam melakukan *Tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya, Jenesia (2022) menemukan bahwa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki ETR (Effective Tax Rate) yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil di subsektor makanan dan minuman.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Tax avoidance*.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance*.
4. Mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Tax avoidance*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
Menambah literatur di bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.
2. Manfaat Praktis
Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan dan investor tentang karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan *Tax avoidance*.
3. Manfaat Kebijakan
Menjadi referensi bagi otoritas pajak untuk merancang regulasi yang lebih baik guna meminimalisir praktik *Tax avoidance*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN PUSTAKA

Tax avoidance

Tax avoidance adalah strategi legal yang digunakan perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar undang-undang (Pohan, 2018). Ukuran umum pengukuran *Tax avoidance* adalah Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR, semakin agresif praktik *Tax avoidance* (Koming & Praditasari, 2017). *Tax avoidance* adalah strategi perusahaan untuk menurunkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2018). *Tax avoidance* tidak melanggar hukum secara eksplisit, tetapi sering menimbulkan dilema etika karena dapat mengurangi penerimaan pajak negara dan berdampak pada ketidakadilan fiskal (Ayuningtyas & Sujana, 2018).

Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Koming & Praditasari, 2017; Yahya et al., 2021).

Frengky (2020) menambahkan bahwa penggunaan *Tax avoidance* yang terlalu agresif bisa menimbulkan risiko reputasi dan audit oleh pihak berwenang.

Leverage

Leverage menggambarkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas. Beban bunga atas utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga meningkatkan insentif untuk menggunakan hutang demi menekan beban pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage adalah tingkat ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pembiayaan. *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage berhubungan dengan *Tax avoidance* karena bunga atas utang dapat dijadikan beban pengurang pajak (Mahdiana & Amin, 2020; Putri, 2025).

Menurut Aulia dan Mahpudin (2020), perusahaan dengan *Leverage* tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak karena harus menjaga likuiditas untuk membayar bunga dan pokok utang.

Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, tergantung pada faktor lain seperti pengelolaan perusahaan dan *Profitabilitas* (Rahmawati & Nani, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Return on Assets (ROA) didefinisikan sebagai laba bersih dibagi total aset. Perusahaan dengan ROA tinggi menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga memiliki insentif untuk melakukan *Tax avoidance* (Hermawan et al., 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh sumber dayanya. Dalam penelitian ini, *Profitabilitas* diukur dengan Return on Assets (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hermawan et al. (2021), perusahaan dengan *Profitabilitas* tinggi cenderung lebih terdorong untuk melakukan *Tax avoidance* agar beban pajaknya bisa ditekan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Namun, ada juga pendapat berbeda. Gultom (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan profit tinggi belum tentu melakukan *Tax avoidance* karena bisa mempertimbangkan reputasi dan tanggung jawab sosialnya.

Strategi *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dengan ROA tinggi bisa berupa:

1. Manipulasi beban fiskal (Aurelia et al., 2022)
2. Transfer pricing (Yanti & Ryanto, 2024)
3. Income deferral atau penundaan pengakuan pendapatan (Dewi & Pernamasari, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset yang ditransformasikan dengan logaritma natural: $Size = \ln(\text{Total Aset})$. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang memadai untuk merancang strategi perpajakan yang kompleks, namun juga berada di bawah pengawasan lebih ketat (Riadi & Muchlisin, 2020).

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan logaritma natural dari total aset:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Perusahaan besar memiliki akses terhadap konsultan pajak dan sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih kompleks (Rahmadani et al., 2020).

Menurut Haryanto & Ramadhanty (2023), perusahaan besar cenderung memanfaatkan skala ekonominya untuk menyusun strategi pajak yang canggih, seperti transfer pricing dan thin capitalization.

Namun, Gultom (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan belum tentu selalu berpengaruh terhadap *Tax avoidance* karena faktor seperti pengawasan publik dan regulasi juga berpengaruh.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengacu pada teori agensi dan teori trade-off. Manajer sebagai agen sering kali membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kepentingan pemilik, termasuk dalam praktik perpajakan (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* → Cenderung meningkatkan *Tax avoidance* karena beban bunga dapat mengurangi pajak (Fitri & Munandar, 2018).
2. *Profitabilitas* → Cenderung menurunkan *Tax avoidance* karena perusahaan yang profit tinggi ingin menjaga reputasi (Handayani & Mildawati, 2018).
3. Ukuran Perusahaan → Cenderung meningkatkan *Tax avoidance* karena memiliki akses pada strategi perencanaan pajak yang lebih canggih (Purnomo & Widyawati, 2022).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. **H1:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.
2. **H2:** *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.
3. **H3:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal. Jenis penelitian kuantitatif digunakan karena mampu menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel (Ikram, 2025).

Pendekatan asosiatif-kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh (sebab-akibat) antara *Leverage*, *Profitabilitas*, ukuran perusahaan, terhadap *Tax avoidance*.

Metode ini sesuai dengan penelitian Marlinda et al. (2020), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif efektif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Subsektor ini dipilih karena memiliki peran vital dalam perekonomian nasional dan data keuangannya tersedia secara lengkap (Anggie & Mahpudin, 2024).

Teknik Pengambilan Sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan diaudit.
3. Perusahaan yang menyajikan data tentang total aset, liabilitas, ekuitas, laba bersih, beban pajak, dan pajak tangguhan.
4. Perusahaan yang tidak terkena delisting atau suspensi perdagangan selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang tidak mencatat kerugian secara berturut-turut selama 2021–2023.

Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 observasi (3 tahun × 20 perusahaan).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemilihan metode purposive sampling didasarkan pada pendapat Asrull et al. (2023) yang menyatakan bahwa purposive sampling cocok digunakan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
2. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Website resmi masing-masing perusahaan.

Data sekunder dipilih karena bersifat objektif, sistematis, dan telah melalui proses audit sehingga valid dan dapat dipercaya (Berina, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi berupa annual report perusahaan.

Metode ini sesuai dengan pendapat Anggie dan Mahpudin (2024), bahwa dokumentasi laporan keuangan adalah teknik yang efektif dalam penelitian akuntansi untuk mendapatkan data terkait keuangan dan perpajakan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Sebanyak 20 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam pelaporan keuangan, ketersediaan data selama periode pengamatan, serta kondisi keuangan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Dari keseluruhan sampel dan periode observasi selama tiga tahun, diperoleh total 60 data observasi yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
PT Mayora Indah Tbk	MYOR
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
PT Siantar Top Tbk	STTP
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
PT Sekar Laut Tbk	SKLT
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam Bab III dan menghasilkan 20 perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai sampel, dengan total 60 data observasi selama tiga tahun (2021–2023). Pemilihan subsektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional serta daya tahannya selama dan setelah krisis akibat pandemi COVID-19, menjadikannya relevan untuk dianalisis dalam konteks penghindaran pajak. Data diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan masing-masing, mencakup variabel DER, ROA, ukuran perusahaan (log total aset), dan ETR sebagai indikator *Tax avoidance*. Seluruh data telah diaudit oleh auditor independen untuk menjamin keabsahan analisis. Data deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar memberikan gambaran tentang keragaman karakteristik keuangan perusahaan, memungkinkan peneliti menafsirkan hasil regresi dengan lebih akurat. Profil keuangan yang beragam ini mendukung pentingnya pengujian variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan dalam memahami strategi penghindaran pajak di sektor tersebut.

Statistik Depresif

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 60 observasi dari 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipilih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena peran strategis dan daya tahannya pascapandemi COVID-19. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan diambil dari situs resmi BEI serta masing-masing perusahaan. Variabel yang diukur meliputi DER, ROA, ukuran perusahaan (log total aset), dan ETR sebagai indikator *Tax avoidance*. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan, yang bervariasi dan relevan untuk mengkaji pengaruh struktur keuangan, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan penghindaran pajak.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif untuk variabel *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA), ukuran perusahaan (Size), dan *Tax avoidance* (ETR) ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
DER (<i>Leverage</i>)	60	0.11	2.51	0.709	0.547
ROA (<i>Profitabilitas</i>)	60	-0.3996	0.1884	0.0567	0.0971
Size (Ln Total Aset)	60	14.42	31.31	26.76	4.33
ETR (<i>Tax avoidance</i>)	60	-1.39	0.86	0.182	0.282

Uji Asumsi klasik

Test of Normality

	Kolmoorov_Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
ETRTaxAvoidance	.330	60	<.001	.628	60	<.001

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah data residual terdistribusi normal, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ pada kedua uji, yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

analisis regresi tetap dilanjutkan karena ukuran sampel yang besar ($n = 60$) memungkinkan toleransi terhadap pelanggaran ini sesuai dengan Central Limit Theorem, dengan catatan bahwa interpretasi hasil dilakukan secara lebih hati-hati.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	0.061	0.222	—	0.276	0.784		
	DER (<i>Leverage</i>)	-0.306	0.086	-0.594	-3.569	< 0.001	0.499	2.003
	ROA (<i>Profitabilitas</i>)	-0.766	0.536	-0.264	-1.429	0.158	0.406	2.461
	Size (Ukuran Perusahaan)	0.014	0.009	0.219	1.564	0.124	0.707	1.414

Nilai VIF semua variabel di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1, sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio atau DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,306 dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR) yang mencerminkan semakin tingginya tingkat *Tax avoidance* yang dilakukan. Temuan ini mendukung teori trade-off yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga utang sebagai alat perencanaan pajak untuk menurunkan kewajiban pajak terutang.

Di sisi lain, variabel *Profitabilitas* (ROA) dan ukuran perusahaan (Size) masing-masing menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,766 dan 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,158 dan 0,124, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* dalam model regresi ini, yang berarti bahwa baik tingkat keuntungan perusahaan maupun besaran aset yang dimiliki tidak secara langsung menentukan intensitas penghindaran pajak.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	-.145	.174		-.833	0.408		
	DER (<i>Leverage</i>)	.046	.067	.121	.680	0.500	.499	2.003
	ROA (<i>Profitabilitas</i>)	-.556	.421	-.260	-1.320	0.192	.406	2.461
	Size (Ukuran Perusahaan)	.010	.007	.217	1.452	0.152	.707	1.414

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel DER (0,500), ROA (0,192), dan Size (0,152) seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga model regresi tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil analisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Contohnya, VIF untuk ROA sebesar 2,461, DER sebesar 2,003, dan Size sebesar 1,414. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model.

Berdasarkan kedua hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, yaitu bebas dari heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Oleh karena itu, model dinyatakan valid dan layak digunakan untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.475 ^a	0.225	0.184	0.2548028	1.905

Berdasarkan output Model Summary, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5% variasi *Tax avoidance* yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA), dan ukuran perusahaan (Size), sementara 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,184 mengindikasikan kemampuan prediktif model yang moderat dan masih dapat diterima dalam konteks regresi sosial-ekonomi yang kompleks.

Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,905 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan akurasi dengan menambahkan variabel lain.

Hasil Analisis Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh *Leverage* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap *Tax avoidance* (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen	B (Unstandardized)	Std. Error	t Hitung	Sig.	Beta (Standardized)	Tolerance	VIF
(Konstanta)	0,061	0,222	0,276	0,784	-	-	-
DER (<i>Leverage</i>)	-0,306	0,086	-3,569	<0,001	-0,594	0,499	2,003
ROA (<i>Profitabilitas</i>)	-0,766	0,536	-1,429	0,158	-0,264	0,406	2,461
Size (Ukuran Perusahaan)	0,014	0,009	1,564	0,124	0,219	0,707	1,414

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh model regresi ETR (*Tax avoidance*) = $0,061 - 0,306 \cdot \text{DER} - 0,766 \cdot \text{ROA} + 0,014 \cdot \text{Size}$, di mana variabel *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* dengan koefisien -0,306 dan nilai signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin rendah ETR dan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Sementara itu, *Profitabilitas* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,158 dan 0,124, meskipun arah pengaruh ROA negatif dan Size positif. Selain itu, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Hasil menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi *Leverage*, semakin rendah ETR (semakin tinggi penghindaran pajaknya). Hal ini sejalan dengan teori trade-off, di mana bunga utang digunakan sebagai pengurang pajak. Berbeda dengan penelitian Permana et al. (2022) yang menemukan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan pada sektor lain, dalam penelitian ini *Leverage* signifikan di subsektor makanan dan minuman.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*

Hasil menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dengan profit tinggi cenderung menghindari praktik penghindaran pajak agresif agar tidak merusak reputasi. Berbeda

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan Mahdiana & Amin (2020) yang menyatakan *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dalam penelitian ini, *Profitabilitas* tidak mempengaruhi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini bisa disebabkan oleh perusahaan besar di subsektor makanan dan minuman lebih diawasi ketat oleh pemerintah dan publik sehingga lebih berhati-hati dalam mengelola pajaknya (Karlina & Wirajaya, 2024).

Pengaruh Simultan *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Secara simultan, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dapat menjelaskan 22,5% variasi dalam praktik *Tax avoidance* perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembaruan Penelitian

1. Menggunakan data terbaru tahun 2021–2023 pada subsektor makanan dan minuman di BEI, khususnya di masa pemulihan pasca-pandemi.
2. Memfokuskan pada subsektor spesifik yang jarang diteliti secara khusus dalam konteks *Tax avoidance*.
3. Menemukan bahwa hanya *Leverage* yang signifikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, sedangkan *Profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak, berbeda dari sebagian besar hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan ketiganya berpengaruh signifikan.
4. Memberikan bukti empiris baru bahwa struktur pendanaan melalui utang lebih dominan dalam mempengaruhi penghindaran pajak di sektor ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Metode kuantitatif diterapkan dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda pada 60 pengamatan dari 20 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penghindaran pajak dinilai menggunakan Effective Tax Rate (ETR), *Leverage* dievaluasi melalui *Debt to equity ratio* (DER), *Profitabilitas* diukur dengan Return on Asset (ROA), dan ukuran perusahaan ditentukan melalui logaritma natural dari total aset.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Semakin tinggi *Leverage*, semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR), yang berarti semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan memanfaatkan beban bunga dari utang sebagai pengurang pajak, sehingga strategi pembiayaan berpengaruh terhadap kebijakan pajak perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba tinggi bisa saja memilih untuk taat membayar pajak guna menjaga reputasi di mata publik maupun pemegang saham.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Perusahaan besar tidak selalu melakukan *Tax avoidance* karena pengawasan dari pihak eksternal, seperti pemerintah dan investor, cenderung lebih ketat. Perusahaan besar juga mempertimbangkan risiko reputasi yang bisa timbul jika ketahuan melakukan strategi penghindaran pajak secara agresif.

Leverage, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Meski secara parsial hanya *Leverage* yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan, secara simultan ketiga variabel tersebut mempengaruhi *Tax avoidance*. Ini berarti struktur pendanaan, tingkat keuntungan, dan skala perusahaan secara bersama-sama memiliki peran dalam mempengaruhi praktik perencanaan pajak perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih transparan dalam mengelola strategi perencanaan pajaknya agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari stakeholder. Penggunaan utang sebagai pengurang pajak harus dilakukan secara proporsional agar tidak menimbulkan risiko finansial di masa depan.

2. Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan struktur modal perusahaan, khususnya tingkat *Leverage*, karena hal ini berkaitan dengan strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan risiko jangka panjang dari perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah

Pemerintah perlu memperketat pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan melalui strategi pembiayaan dengan utang. Selain itu, diharapkan adanya pembaharuan regulasi untuk menutup celah-celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti corporate governance, kepemilikan institusional, capital intensity, atau perencanaan pajak internasional agar hasilnya lebih komprehensif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Ikram, M. (2025). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(1), 55-69.
- Anggie, L., & Mahpudin, A. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 12-25.
- Asrull, A., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aurelia, C., Sinaga, D., & Gulo, D. (2022). Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance* di Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 66-79.
- Ayuningtyas, A., & Sujana, I. (2018). Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 534-547.
- Berina, S. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 367-379.
- Frengky, D. (2020). *Tax avoidance* dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 8(1), 17-26.
- Gultom, E. (2021). Ukuran Perusahaan dan *Tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 77-89.
- Haryanto, R., & Ramadhanty, P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 123-135.
- Hermawan, A., et al. (2021). Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 153-165.
- ICIJ (2020). *Offshore Leaks Database*. International Consortium of Investigative Journalists.
- ICW (2022). *Laporan Praktik Tax avoidance Perusahaan BUMN Karya*. Indonesia Corruption Watch.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jenesia, D. (2022). Analisis Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 55-68.
- Karlina, P., & Wirajaya, I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 77-90.
- Koming, I., & Praditasari, F. (2017). Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 43-54.
- Mahdiana, N., & Amin, M. (2020). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 237-250.
- Mahdiana, N., & Amin, M. (2020). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 237-250.
- Marlinda, I., Titisari, K., & Masitoh, N. (2020). Pengaruh GCG dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 14(3), 228-240.
- Mentari, P., & Wi, M. (2019). *Tax avoidance* di Indonesia: Perspektif Perusahaan dan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(3), 321-333.
- Murwaningtyas, E. (2019). *Tax avoidance*: Legalitas dan Permasalahannya. *Jurnal Perpajakan*, 10(1), 45-56.
- Nugraha, D., et al. (2024). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance* dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 78-92.
- Permana, D., et al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 88-102.
- Pohan, C. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pratama, A., & Mukhhtaruddin, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Tax avoidance* di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 50-62.
- Prayoga, A., & Sumantri, S. (2023). Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 89-101.
- Putri, D. (2025). Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 12(1), 45-58.
- Tempo.co (2019). Unilever dan Praktik Transfer Pricing. Diakses dari <https://www.tempo.co>
- Yahya, F., dkk. (2021). Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211-223.
- Yanti, R., & Ryanto, D. (2024). Transfer Pricing sebagai Strategi *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Internasional*, 6(1), 98-111.
- Zia, F., Javed, A., & Rashid, A. (2018). *Tax avoidance* Practices and Corporate Governance. *Journal of Accounting Research*, 56(4), 1187-1214.